

JURNAL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KOMIK INFORMATIF SEJARAH KULINER BAKMI JAWA DI YOGYAKARTA



PERANCANGAN

Oleh:

Irna Audin

NIM1512373024

PROGRAM STUDI S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

JURUSAN DESAINFAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2020

Jurnal Tugas Akhir Penciptaan berjudul :

PERANCANGAN KOMIK INFORMATIF SEJARAH BAKMI JAWA DI YOGYAKARTA diajukan oleh Irna Audina, NIM.1512373024. Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90241), telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 23 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Mengetahui,
Ketua Program Studi/Ketua/Anggota

Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19720909 200812 1 001/ NIDN 0009097204

PERANCANGAN KOMIK INFORMATIF SEJARAH BAKMI JAWA DI YOGYAKARTA “SESUAP CERITA BAKMI JAWA”

Irna Audina

Mahasiswi Desain Komunikasi Visual ISI Yogyakarta angkatan 2015

ABSTRAK

Mie merupakan salah satu kuliner yang dinikmati berbagai kalangan orang, dari yang tua hingga yang muda. Mie adalah makanan yang dibuat dengan bahan dasar adonan tepung yang dicetak panjang seperti tali yang dulunya dibuat dengan tujuan pengganti makanan pokok orang asia pada saat krisis ekonomi, yaitu nasi. Berbicara mengenai mie, salah satu mie yang dinikmati karena rasanya yang khas, yaitu Bakmi. Kenikmatan yang dihadirkan dari rasa Bakmi sendiri menjadi salah satu daya tarik yang membuat orang-orang berburu salah satu kuliner ini, terutama di Yogyakarta sendiri yang menyediakan Bakmi Jawa. Demi melangsungkan keberagaman di Indonesia, terutama kuliner, akan sangat baik bila masyarakat Yogyakarta bersama melestarikan budaya dan sejarah akulturasi Bakmi Jawa. Meski masyarakat masih kerap menikmati santapan kuliner Bakmi Jawa, ada baiknya juga untuk mengenal lebih dalam mengenai identitas atau khas dari Yogyakarta itu sendiri, dalam hal ini kuliner Bakmi Jawa.

Metode perancangan yang dipakai untuk merancang buku ini menggunakan 5W + 1H. Proses perancangan komik cetak ini berlangsung dengan adanya sesi wawancara pada narasumber yang dapat mempertanggungjawabkan keabsahan informasi mengenai Bakmi Jawa tersebut. Hasil akhir dari perancangan komik ini berbentuk buku komik cetak yang diharapkan dapat memberikan informasi yang dibalut dengan nuansa penceritaan dengan *genre* komedi dan keseharian sehingga lebih ringan untuk dibaca.

Kata kunci : Mie, Bakmi Jawa, komik cetak, budaya, akulturasi.

ABSTRACT

Noodle is one of the culinary that serves various groups, from the old to the young generation. Noodles are cuisine based on basic ingredients such as flour dough which shaped like a rope which was made with the aim of substituting Asian food during the economic crisis, which is rice. Speaking about Noodles, one of them, is the favorable noodles because of its distinctive taste, namely Bakmi. The pleasure that comes from the taste of Bakmi itself becomes one of the attractions that makes people hunt for one of these culinary delights, especially in Yogyakarta itself which provides Javanese noodles.

For the sake of maintaining diversity in Indonesia, especially culinary, it would be very good if the people of Yogyakarta together preserve the culture and history of Bakmi Jawa acculturation. Even though the community still enjoys culinary in Bakmi Jawa, there are also those who want to know more about the identity or characteristics of Yogyakarta itself, in this case the Javanese Bakmi culinary.

The design method used to design this book is by using 5W + 1H method. The process of designing the comic continues with an interview session with the resourceful informant person who can be responsible for the information about the Bakmi Jawa. The final result of this comic book design is to make comic books that are expected to provide information wrapped in nuances of storytelling with comedy and everyday genres so it would be easier and lighter to comprehend

Keywords :Noodles,Bakmi Jawa, printed comic, culture, acculturation.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mie merupakan salah satu kuliner yang dinikmati berbagai kalangan orang, dari yang tua hingga yang muda. Mie adalah makanan yang dibuat dengan bahan dasar adonan tepung yang dicetak panjang seperti tali yang dulunya dibuat dengan tujuan pengganti makanan pokok orang asia pada saat krisis ekonomi, yaitu nasi (Winarno, 2016).

Berbicara mengenai mie, salah satu mie yang dinikmati karena rasanya yang khas, yaitu Bakmi. Kenikmatan yang dihadirkan dari rasa Bakmi sendiri menjadi salah satu daya tarik yang membuat orang-orang berburu salah satu kuliner ini, terutama di Yogyakarta sendiri yang menyediakan Bakmi Jawa.

Apa itu Bakmi Jawa? Bakmi Jawa merupakan Mie yang termasuk salah satu makanan khas Yogyakarta. Dulunya, Bakmi Jawa lebih dikenal dengan istilah Bakmi Rebus atau dalam bahasa Jawa, disebut Bakmi Godhog yang dimasak dengan bumbu dan rempah khas masakan Jawa.

Mengapa di Yogyakarta? Karena Bakmi Jawa dipercayai muncul pertama kali di Yogyakarta, tepatnya di desa Piyaman, Wonosari, Gudung Kidul yang merupakan tempat asal pedagang Bakmi Jawa yang berdagang di berbagai kota besar di Indonesia, termasuk Yogyakarta.

Apa yang membuat Bakmi Jawa mempunyai nilai tersendiri dibandingkan dengan Bakmi lainnya? Yaitu ada pada sejarahnya, pengolahannya, esensi yang diberikan dalam Bakmi Jawa.

Mengapa menggunakan media komik? komik paling mudah dicerna karena bentuk visualnya dapat dengan mudah bercerita melalui perpaduan balon kata dan gambar sekuensi. Komik pun banyak diminati oleh berbagai kalangan umur, dari yang muda hingga dewasa dan tua sekalipun karena pembawaan komik juga menggunakan visual yang didukung oleh susunan kata-kata sehingga lebih mudah dicerna pembaca.

Catatan perjalanan akulturasi Bakmi Jawa sendiri yang dulunya dibawa oleh etnis Tionghoa yang saat itu belum diminati warga Yogyakarta hingga dapat dinikmati sesuai lidah penduduk asli Yogyakarta sendiri. Dengan adanya informasi ini, perancang berharap dapat merancang Komik edukasi sejarah kuliner Bakmi Jawa di Yogyakarta sehingga dapat menjadi metode edukasi yang dapat menyampaikan informasi mengenai Bakmi Jawa itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang komik yang dapat dijadikan sumber informasi dan edukasi sejarah kuliner bakmi jawa di Yogyakarta.

C. Tujuan Perancangan

Memberi Informasi dan mengedukasikan warga sekitar maupun luar Yogyakarta terutama penikmat Bakmi Jawa sehingga orang-orang lebih sadar dan mengetahui sejarah, akulturasi dan nilai-nilai yang tertanam pada Bakmi Jawa dibandingkan dengan Bakmi yang lain.

D. Batasan Masalah

Dengan perancangan yang dibatasi dalam bentuk komik cetak menggunakan ilustrasi 2D, secara umum hanya dapat diakses dalam komik yang telah dicetak. Dapat pula diterbitkan dalam bentuk komik digital 2D sehingga dapat diakses lebih cepat apabila mendukung sebagai media penyampaian komik tersebut.

E. Manfaat Perancangan

a. Bagi Akademik

Menambahkan ide eksplorasi, kreativitas dan keluasan dalam menginformasikan sesuatu. Bagi Mahasiswa

b. Bagi Institusi

Menambah kelengkapan perpustakaan bagi institusi sehingga bermanfaat sebagai informasi atau sebagai data untuk penulisan atau penelitian berikutnya.

c. Bagi Masyarakat Umum

Dapat digunakan sebagai salah satu cara yang kreatif untuk menjadi media Informasi yang mengedukasi maupun promosi Bakmi Jawa kepada masyarakat lokal maupun luar Yogyakarta.

F. Metode Perancangan

Perancangan ini akan menggunakan metode Kualitatif sebagai metode pengumpulan data. Sumber data Visual dan Literatur diperoleh dari beberapa foto dan wawancara dari tiap pengelola atau penjual-penjual warung/restoran Bakmi Jawa di Piyaman, Wonosari, Gunung Kidul dan Kota Yogyakarta yang dianggap berguna sebagai referensi perancangan Komik. Buku-buku yang berkaitan dengan Bakmi Jawa juga akan digunakan sebagai bahan referensi informasi yang berkaitan dengan Bakmi Jawa dan menganalisis menggunakan Teknik Analisis yang lazim digunakan, yaitu 5W+1H untuk mengetahui kelayakan pembahasan tema dalam komik sendiri mengenai sejarah Bakmi Jawa tersebut.

PEMBAHASAN

A. Tinjauan Literatur Bakmi Jawa

1. Mie

Menurut jurnal yang ditulis oleh Mie adalah adonan tepung tipis dan panjang yang sudah digulung sedemikian rupa, dikeringkan, dan dimasak dalam air panas yang mendidih. Mie pertama dibuat dan berkembang di daratan Tiongkok dan hingga kini masih terkenal sebagai oriental noodle atau biasa disebut dalam bahasa Cina dengan sebutan “Mien” atau “Mian”. Kemudian teknologi mie diperlihatkan dan dikenalkan oleh Marcopolo kepada para bangsawan di Italia lalu tersebar hingga Perancis, hingga seluruh penjuru Eropa (Koswara, 2009).

2. Bakmi Jawa

Bakmi Jawa atau yang sering disebut dengan Mie “Jowo” adalah Bakmi yang dimasak dengan bumbu-bumbu rempah khas. Biasanya, Bakmi Jawa disajikan dalam tiga macam, yaitu rebus, goreng, atau nyemek alias setengah basah tapi tidak sampai ada kuahnya. Kebanyakan bakmi Jowo adalah bakmi rebus, Mie Jowo dimasak di atas anglo, yaitu tungku yang terbuat dari tanah liat dan pemanasannya menggunakan api dari arang. Seorang sejarawan Tionghoa Semarang, Jongkie Tio (generasipiknik.com) berpendapat melalui wawancara yang telah dimuat dalam bentuk artikel, bahwa Bakmi Jawa diketahui sebagai salah satu kuliner peranakan Tionghoa. Sejarahnya, Semarang sebagai pintu masuk para saudagar Cina tempo dulu dalam menjalin hubungan dagang dan politik dengan Kerajaan Mataram Kuno. Menurut Tio, kuliner Bakmie Jawa hingga terkenal sampai sekarang dimulai pada tahun 1991 karena pada saat itu, rata-rata pedagang Bakmi Jawa masih terbatas dan hanya berdagang di perkampungan. Tio juga mengatakan bahwa Bakmi Jawa itu hasil akulturasi budaya baik itu Bihun Jawa atau Cap Cay. Ia juga menambahkan, dahulu masakan kampung dianggap kurang memiliki nilai strata yang lebih tinggi terutama bagi kalangan orang kaya dan

berpengaruh yang pada saat itu enggan untuk mencoba atau menyantap Bakmi Jawa.

B. Tinjauan tentang Komik

Seorang teoritis komik dan kartunis, Scott McCloud membuat buku yang berjudul *Understanding Comic* yang mendefinisikan bahwa komik adalah gambar-gambar dan simbol atau lambing-lambang lain yang terjukstaposisi (bersebelahan dan berdekatan) dalam rentetan atau urutan tertentu yang bertujuan untuk menginformasikan atau untuk mencapai tanggapan estetis pembaca (McCloud, 2002: 20).

1. Buku Komik (*Comic Book*)

Comic Book atau buku komik adalah jenis komik yang dicetak dan disajikan dalam bentuk buku yang tidak merupakan bagian dari media cetak lainnya. Pengemasan buku komik pun lebih berbentuk seperti terbitan majalah yang terbit secara rutin, bahkan untuk satu judul, membutuhkan cetakan yang beruntun dengan dihadirkan dalam edisi-edisi yang baru tiap cetakan buku yang baru. Meskipun tidak semua, tetapi beberapa diantaranya ada yang memiliki cerita bersambung.

Namun bisa juga tidak, dalam artian antara komik seri sebelum dan sesudahnya bisa jadi tidak memiliki kaitan peristiwa dan konflik sama sekali. Secara pengertian, buku komik memiliki arti berupa serangkaian gambar-gambar, tulisan dan cerita yang dicetak dan dikemas dalam bentuk buku (memiliki sampul dan isi). Sering juga disebut dengan istilah komik cerita pendek, biasanya berisikan 32-48 halaman, berisikan cerita, iklan, dan lain-lain.

C. Analisis Data

Untuk menganalisis data mengenai Bakmi Jawa ini, akan menggunakan metode 5W + 1H yang terdiri dari What (apa), Why (mengapa), Who (siapa), When (kapan), Where (dimana), dan How (Bagaimana).

1. What (apa)

Dengan maraknya makanan dan restoran cepat saji, keinginan masyarakat untuk melestarikan Bakmi Jawa mulai berkurang. Dengan minimnya pembukuan mengenai asal-usul Bakmi Jawa sendiri membuktikan bahwa masih belum banyak keinginan untuk melestarikan dan menjaga cita rasa dan asal-usul dari Bakmi Jawa.

2. Why (Mengapa)

Karena Bakmi Jawa jarang diperbincangkan ke masyarakat luas dari segi filosofi, sejarah, maupun akulturasi nya. Bakmi Jawa hingga hari ini masih belum banyak pembukuan yang menceritakan tentang hal-hal tersebut sehingga masih mengikuti kisah yang diceritakan dari mulut ke mulut saja.

3. Who (siapa)

Warga atau Masyarakat Yogyakarta, terutama anak-anak muda. Masyarakat lokal Yogyakarta pun melalui dari beberapa wawancara yang dilakukan perancang, masih banyak yang belum mengetahui informasi mengenai sejarahnya sehingga penting untuk masyarakat mengetahui hal tersebut demi menjaga kelestarian nilai-nilai budaya yang ditanamkan pada kuliner Bakmi Jawa.

4. When (kapan)

Diarahkan pada saat event besar yang mengangkat kuliner Bakmi Jawa di Yogyakarta, seperti adanya partisipasi pemerintah dalam melestarikan budaya Bakmi Jawa yang mengadakan Festival Kuliner Bakmi Jawa yang menghadirkan 5.500 lebih mangkuk Bakmi Jawa yang dapat dinikmati masyarakat sekita di Piyaman, Wonosari, Gunungkidul dalam rangkat HUT Pemerintah Kabupaten Gunungkidul yang ke-188 sebagai salah satu upaya pelestarian tersebut.

5. Where (dimana)

Di Yogyakarta dan termasuk ke bagian perkotaan dan Wonosari Gunungkidul sendiri sebagai tempat asal Bakmi Jawa sendiri lahir agar dapat mengangkat namadan nilai kuliner tersebut dan menarik masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam melestarikannya.

6. How (bagaimana)

Penggunaan komik sebagai metode pengemasan informasi dipercayai memiliki potensi pada penggunaan ilustrasi yang dipadukan dengan teks bermuat hal-hal berkaitan dengan Bakmi Jawa dapat mempermudah pembaca untuk mencerna kalimat yang mengandung informasi. Dengan perancangan komik yang dibalut dengan cerita yang bergenre komedi dan keseharian karakter utama, seorang pecinta kuliner mie. Diharapkan dengan adanya komik ini secara tidak langsung menginformasikan masyarakat dan memberikan edukasi yang menarik dari segi penceritaan dan dapat memberikan rasa keinginan masyarakat untuk melestarikan nilai-nilai yang terdapat dari kuliner tradisional Bakmi Jawa.

D. Kesimpulan Analisis

Dari analisis data, dapat disimpulkan bahwa, pentingnya menjaga kelestarian Bakmi Jawa sebagai salah satu kuliner tradisional khas Yogyakarta yang berasal dari desa Piyaman, Wonosari, Gunungkidul sebagai salah satu makanan yang lebih diangkat nilai eksistensinya. Perhatian masyarakat terhadap sejarah kuliner khas Yogyakarta tersebut juga memberikan simpatik perancang untuk dapat membukukan informasi seputar Bakmi Jawa tersebut hingga dapat dicerna ke masyarakat Yogyakarta pada umumnya, dan dengan dihadirkan dalam bentuk komik yang akan dibawakan dengan pendekatan yang ringan dan bergenre komedi keseharian, juga dapat menarik.

Maka dari itu, dengan adanya perancangan komik informatif sejarah kuliner Bakmi Jawa di Yogyakarta ini dapat menjadi salah satu cara menaikkan nilai budaya Bakmi Jawa tersebut atau memperkenalkan pada masyarakat luas juga dan secara tidak langsung ikut melestarikan dengan dihadirkan dalam

bentuk pembukuan berbentuk komik terhadap sejarah, akulturasi, dan nilai budaya yang dihadirkan dalam citra Bakmi Jawa. Sehingga masyarakat pun dapat melihat Bakmi Jawa sebagai salah satu kuliner yang sangat penting untuk dibudidayakan dan dijaga nilai khas nya. Di Indonesia sendiri, rasanya sulit untuk membicarakan gangguan kesehatan mental karena banyak dari masyarakat yang yang menganggap bahwa gangguan kesehatan mental itu tidak ada dan hal tersebut menjadi hal yang tabu untuk dibicarakan. Akhirnya, banyak dari para remaja yang merasa sulit untuk mengemukakan apa yang mereka alami kepada orang lain karena mereka takut akan persepsi orang lain mengenai hal tersebut.

PERANCANGAN

A. Strategi Kreatif

Penceritaan dalam perancangan komik ini menggunakan gaya bercerita layaknya seperti komik wisata kuliner yang dibalut dengan nuansa genre komedi keseharian. Adapun penceritaannya akan dibawakan secara narasi dan interaksi antara pemain utama dan beberapa pedagang Bakmi Jawa dan ilustrasi karakter seorang narasumber, dan beberapa interaksi dengan pelanggan Bakmi Jawa di berbagai tempat.

Dalam komik ini juga memperlihatkan reaksi kenikmatan dan kelezatan yang dihadirkan Bakmi Jawa dan suasana yang dibangun pada tempat makan Bakmi Jawa yang berbentuk lesehan pinggir jalan, warung Bakmi Jawa, hingga gerobak dorong yang berjalan dari satu tempat ke tempat lain untuk berdagang dan mencari pelanggan.

1. **Geografis** = Masyarakat yang tinggal di Yogyakarta, terutama penikmat kuliner mie
2. **Demografis** = rentan umur 15-30 tahun
3. **Psikografis** = Masyarakat penikmat kuliner, terutama di Yogyakarta dan

dapat ditargetkan pada wisatawan lokal maupun mancanegara juga.

4. **Sosial-Budaya** = Penggemar komik yang menyukai kuliner Bakmi Jawa dan budayawan yang menggemari Bakmi Jawa dan komik.

B. Media utama

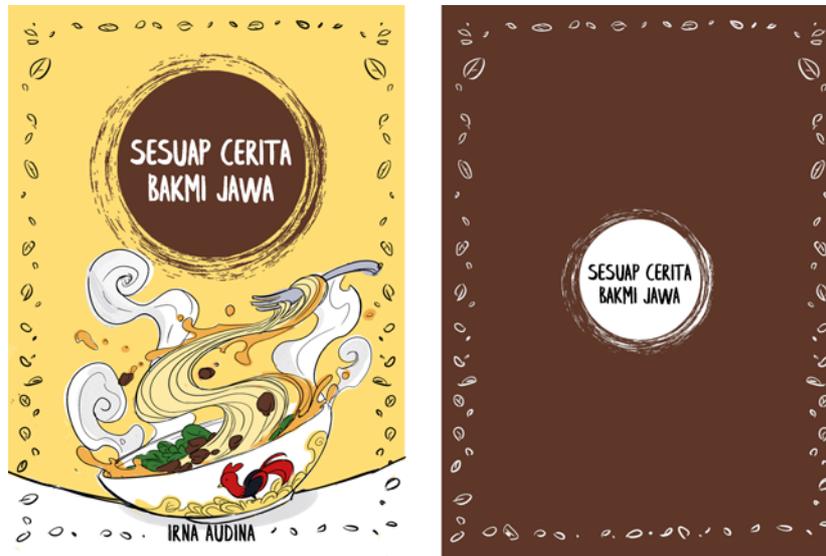
a. Format dan Ukuran Buku

- 1) Format: Portrait
- 2) Ukuran: 14.8 cm x 21 cm

Format dan ukuran tersebut dipilih agar buku tersebut dapat lebih mudah untuk dibaca dan dikerjakan juga mudah untuk dibawa kemana saja.

b. Isi Buku

Pada perancangan komik ini akan menceritakan tentang perjalanan Nira mencari tahu tentang informasi asal Bakmi Jawa dengan melakukan beberapa jelajah kuliner dari tempat ke tempat. Hingga ia menemukan satu warung yang dipercaya sebagai tempat pencetus Bakmi Jawa pertama kali di Wonosari Gunungkidul.



Gambar 1: Cover Buku komik “Sesup Cerita Bakmi Jawa”



Gambar 2: Bab 1 halaman 2

Gambar 3: Bab 3 Halaman 35

C. Media Pendukung



Gambar 4: Topi



Gambar 5: Totebag



Gambar 6: Kaos



Gambar 8: 8 stiker



Gambar 9: Poster Pameran

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perancangan Komik Informatif Sejarah Kuliner Bakmi Jawa di Yogyakarta ini mengedepankan cerita mengenai sejarah Bakmi Jawa yang ditelusuri penulis dan diluapkan melalui karya seni komik yang bercerita tentang bagaimana Bakmi Jawa muncul pada awalnya dan bagaimana tanggapan masyarakat luas terhadap kuliner Bakmi Jawa itu sendiri. Dalam perancangan, banyak hal-hal yang terjadi berkaitan dengan proses perancangan, dari pengumpulan data langsung ke lapangan hingga pencarian data tinjauan. Pada saat proses perancangan, hambatan yang terjadi seperti perjalanan menyicipi aneka Bakmi Jawa di sekitaran sudut kota Yogyakarta hingga menuju desa Piyaman menggunakan sepeda motor, dimulai dari penelusuran dan menemukan banyak warung Bakmi Jawa disana yang notabene nya memiliki cerita turun-temurun mengenai Bakmi Jawa, keluh kesah perjuangan berdagang Bakmi Jawa, hingga perubahan yang terjadi pada saat perkembangan zaman yang memungkinkan beberapa pedagang Bakmi Jawa mencari cara agar dapat berdagang dalam skala yang lebih besar.

Cerita-cerita yang didapat dari wawancara pun berujung hingga desa Piyaman, dan bertemu warung Bakmi Jawa Mbah Wito sembari wawancara bersama narasumber, yaitu Pur Sukiran dan Ngadenin. Saat perancangan pada karya desain pun menggunakan berbagai foto yang langsung diambil pada saat penelusuran ke berbagai tempat yang menjual aneka ragam Bakmi Jawa. Pembahasan mengenai validasi data juga didiskusikan bersama dosen pembimbing sehingga mendapatkan tanggapan dan usulan yang lebih cocok untuk perancangan. Alhasil, perancangan berjalan dengan lancar dan karya desain beserta penulisan bendel berhasil diselesaikan pada waktu yang tepat.

B. Saran

Demi melangsungkan keberagaman di Indonesia, terutama kuliner, akan sangat baik bila masyarakat Yogyakarta bersama melestarikan budaya dan

sejarah Bakmi Jawa. Meski masyarakat masih kerap menikmati santapan kuliner Bakmi Jawa, ada baiknya juga untuk mengenal lebih dalam mengenai identitas atau khas dari Yogyakarta itu sendiri, dalam hal ini kuliner Bakmi Jawa.

Diharapkan pada kedepannya, perancangan komik ini dapat menjadi salah satu sumber maupun pendorong banyak penelitian lebih lanjut untuk menggali informasi lebih dalam seputar kuliner Bakmi Jawa, baik dari segi budaya maupun akulturasi nya sehingga, nilai yang ingin diperkenalkan pada masyarakat luas mengenai Bakmi Jawa dapat terus dilestarikan hingga generasi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Koswara, Sutriso. 2009. *Teknologi Pengolahan Mie*. eBookPangan.com.

Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi Yoga.

Maharsi, Indira. 2011. *Komik Dunia Kreatif Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kata Buku.

McCloud, Scott. 1993. *Understanding Comics*. Amerika Serikat: Tundra Publisher.

Mon. 2013. *Kalahkan Jepang, Indonesia Peringkat 2 di Dunia pembaca Manga*. Tribun Jogja. 29 November 2013.

Hartanti, Rahma Syahda. 2012. *Sejarah Mie*. 10 Juni 2012.

Winarno, F.G. 2016. *Mi Instan: Mitos, Fakta, dan Potensi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Website

<https://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/komik.html>

<https://gudeg.net/direktori/1876/sejarah-bakmi-jawa.html>

"Mi Mbah Wito (2): Desa Piyaman, Gudang Pedagang Bakmi Jawa".

KOMPAS.com. 2009-10-15

<https://www.inews.id/multimedia/photo/dinding-di-kampung-joho-solo-dipenuhi-mural-komik-anti-hoaks>

<http://generasipiknik.com/perjalanan-sejarah-bakmi-jawa-kuliner-peranakan-tionghoa-yang-naik-kelas-di-semarang/>

<https://gurniasyh.wordpress.com/artikel/bakmi-asal-usul/>